

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *English Massive*

1. Pengertian *English Massive*

English Massive merupakan program inisiatif pemerintah daerah kota Kediri untuk memberdayakan warganya melalui akses yang lebih baik dan lebih mudah ke pembelajaran bahasa Inggris. Kursus bahasa Inggris gratis ini terbuka untuk umum dan segala usia. Kelas *English Massive* memungkinkan masyarakat kota Kediri belajar dilingkungan mereka untuk menciptakan dan mendukung budaya komunitas belajar.

Dalam mempersiapkan masyarakat kota Kediri untuk kompetisi global, program *English Massive* bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan membangun kapasitas masyarakat dengan memfasilitasi pembelajaran pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan bahasa Inggris untuk komunikasi. Tim *English Massive* terdiri dari Direktur, tim Manajemen, tim Master Tutor, Tutor, dan PIC. Tim ini bekerja dengan tutor terpilih yang direkrut melalui seleksi kompetitif. Tutor *English Massive* adalah orang-orang muda yang bersemangat dengan apa yang mereka lakukan dan menyadari pentingnya pengajaran berkualitas dan pembelajaran seumur hidup.⁹

2. Program *English Massive*

a. Kelas Reguler

⁹<https://emas.pendidikan.kedirikota.go.id/home> diakses pada tanggal 5 Maret 2021

1) Kursus Dewasa & Dewasa Muda dan Kursus Pembelajar Muda

Kursus-kursus ini dirancang untuk memperkenalkan peserta didik di sekolah dasar pada kata-kata, frasa dan ungkapan dasar dan umum dalam bahasa Inggris yang dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka etika berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Ada tiga tingkatan untuk program kursus ini yaitu elemen, menengah dan lanjutan. Siswa akan dibimbing oleh tutor mereka untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam belajar dan menggunakan bahasa Inggris.

2) *Workshop* untuk Tutor

English Massive menawarkan program yang bertujuan untuk mendukung tutor mereka dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Mulai tahun 2018, *workshop* diadakan secara rutin setiap bulan dengan menghadirkan pembicara baik dari *English Massive management* maupun para pembicara undangan yang sudah berpengalaman dalam pengajaran bahasa atau pelatihan guru.

3) Kunjungan *Spot*

Untuk memonitor sekaligus memotivasi para peserta, Master Tutor dan Tim Manajemen melakukan *spot visit* secara berkala. Program ini juga memberikan wawasan kepada tutor dalam memecahkan masalah di kelasnya dan memberikan

kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan berbicaranya dengan para pengunjung.

b. Program Tahunan

1) COIN EMAS (*Competition In English Massive*)

COIN EMAS bukan hanya kompetisi biasa. Ini adalah kompetisi bahasa Inggris terbesar di kota. Selain memberikan apresiasi kepada masyarakat yang telah tergabung dalam EMAS, COIN EMAS merupakan kesempatan bagi seluruh peserta *English Massive* untuk menunjukkan kemampuan berbahasa Inggris, rasa percaya diri dan kreativitas di bawah bimbingan para pembimbingnya. Kami menawarkan berbagai macam perlombaan untuk peserta segala usia, terdiri dari lomba individu (mendongeng dan pidato), lomba berkelompok (*cross country* untuk anak-anak, opera), lomba foto dan beberapa mini games yang menyenangkan.

2) *Level Test*

English Massive memberikan sertifikat kelulusan bagi peserta yang lulus *level tes*. Setelah belajar selama satu semester, para peserta ditugaskan untuk mengikuti *level tes* yang terdiri dari tes berbicara dan tes tertulis. Ini juga berfungsi sebagai evaluasi bagi peserta dan tutor.

c. *Special Program*

1) *Dramacoustic*

Dramacoustic adalah kompetisi drama spektakuler untuk semua peserta *English Massive* dimana mereka menampilkan cerita untuk mengekspresikan kreativitas mereka. *Dramacoustic* juga disiarkan oleh stasiun tv lokal.

2) *Grab and Win Challenge*

Tantangan bulanan ini adalah cara yang menyenangkan untuk belajar dan berlatih bahasa Inggris. Peserta dapat mengikuti challenge melalui akun instagram kami dan pemenang akan mendapatkan hadiah menarik.

3) *Special Spot Visit*

Untuk memotivasi dan mendorong para peserta untuk berbicara bahasa Inggris dan bertemu dengan orang-orang baru, kami menghadirkan orang-orang luar biasa ke tempat kami serta tokoh-tokoh terkenal. Ini memungkinkan peserta kami untuk bertemu dengan orang-orang yang menginspirasi untuk memberi mereka motivasi dalam belajar bahasa Inggris

4) *Emas On Air*

Program ini bekerja sama dengan stasiun radio pemerintah yaitu Barometer FM, kami mengadakan pertunjukan bahasa Inggris dua mingguan.

5) *Excel Class*

Kelas ini berfungsi sebagai kelas tambahan khusus untuk peserta *English Massive* dengan kecakapan bahasa Inggris yang

lebih tinggi. Peserta kelas Excel dilatih untuk siap mengikuti setiap kompetisi bahasa Inggris

B. Penguatan Pendidikan Karakter

1. Pengertian Penguatan

Penguatan secara etimologi berasal dari kata “kuat” yang mempunyai arti banyak tenaganya atau kemampuan yang lebih. Sedangkan kata jadian penguatan mempunyai arti perbuatan (hal lain sebagainya) yang menuati atau menguatkan. Secara terminologi penguatan merupakan usaha menguatkan sesuatu dari yang asalnya lemah menjadi kuat dengan tujuan tertentu. Menurut Usman, penguatan adalah segala bentuk respon apakah bersifat verbal maupun non verbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan baik bagi siswa atas perbuatannya. Sedangkan didalam pendidikan karakter, penguatan adalah upaya untuk melapisi suatu perilaku anak sehingga berlapis (kuat).

2. Pengertian Pendidikan Karakter

a. Pengertian

Kata 'character' dalam bahasa Inggris berasal dari *charaktêr* Yunani, yang berarti tanda yang terkesan pada kain.¹⁰ Hal senada juga dinyatakan oleh Poerwodarminto dalam *international Journal of Historical Education* bahwa karakter dapat didefinisikan

¹⁰Wyne dalam Musfah, *Pendidikan Karakter :Sebuah Tawaran Model Pendidikan Holistik Intergalistik* (Jakarta:Prenada Media,2011),127.

sebagai ciri-ciri alam, psikologis ataupun moral yang membedakan seseorang dengan orang lainnya.¹¹

Menurut Singla dalam *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies*. Acuan karakter seseorang adalah terletak pada kebiasaan yang menentukan cara seseorang merespons secara normal keinginan, peluang, tantangan, ketakutan, kegagalan dan kesuksesan. Karakter seseorang mengacu pada penilaian moral tentang kelayakan orang. Dengan memiliki karakter yang kuat, hebat ataupun terhormat akan menjadikan seseorang layak dikagumi dan dihormati.¹²

Definisi pendidikan karakter menurut Novan Andy Wiyani yaitu pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.¹³

Menurut Goleman, pada prinsipnya pendidikan karakter adalah pendidikan nilai yang melibatkan tiga aspek yaitu aspek pengetahuan (Kognitif), perasaan dan tindakan. Begitu juga menurut Lickona menyatakan bahwa dalam pendidikan nilai yang menghasilkan

¹¹Leo Agung, "Character Education Integration In Social Studies Learning", *International Journal of Historical Education*, 2 (Desember 2011), 2.

¹²Aynur Pala, "The need For Character Education", *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies*, 2 (2011), 2.

¹³Novan Andy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), 28.

karakter ada tiga karakteristik yaitu pengetahuan moral, perasaan moral dan tindakan moral.¹⁴

b. Nilai-nilai karakter

- 1) **Religius** : Sikap dan prilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) **Jujur** : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain
- 3) **Toleransi** : Sikap dan tindakan menghargai perbedaan agama, suku,etnis, pendapat, dan sikap tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
- 4) **Disiplin** : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) **Kerja Keras**: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas (belajar/pekerjaan) dengan sebaik-baiknya.
- 6) **Kreatif**: Berfikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru dari telah dimilikinya

¹⁴Murty Magda Pane and Rina Patriana , *Procedia - Social and Behavioral Sciences*,222 (2016), 247.

- 7) **Mandiri:** Sikap dan perilaku tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas
- 8) **Demokratis:** Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) **Rasa Ingin Tahu:** Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang di pelajari
- 10) **Semangat Kebangsaan:** Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
- 11) **Cinta Tanah Air:** Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) **Menghargai Prestasi:** Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain
- 13) **Bersahabat/Komunikatif :** Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

- 14) **Cinta Damai:** Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
- 15) **Gemar Membaca:** Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
- 16) **Peduli Lingkungan:** Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) **Peduli Sosial:** Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
- 18) **Tanggung jawab:** Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.¹⁵

3. Penguatan Pendidikan Karakter

a. Pengertian

Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan dibawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat peserta didik melalui harmonisasi

¹⁵Kementerian Pendidikan Nasional, *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kemdiknas, 2011), 3.

olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat.

PPK dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggungjawab.

Sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental, PPK menguatkan lima nilai utama karakter pada siswa pendidikan dasar yaitu religious, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Karakter yang kuat membentuk individu menjadi pelaku perubahan bagi diri sendiri dan masyarakat sekitarnya. Penerapan PPK ini dapat dilakukan dengan kerjasama antar sekolah, keluarga dan masyarakat menjadi kunci penerapan penguatan pendidikan karakter. Sebagai program prioritas pendidikan dan kebudayaan.¹⁶

b. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter

- 1) membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan;

¹⁶Kemendikbud, *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat (BKLM), 2017), 7.

- 2) mengembangkan *platform* pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia
- 3) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.¹⁷

c. Hakikat Penguatan Pendidikan Karakter LKP

Program PPK-LKP merupakan program yang diselenggarakan secara sistemik di LKP untuk memperkuat karakter peserta didik dan seluruh warga LKP melalui harmonisasi olah pikir, olah hati, olah rasa, olah karsa dan olah raga dengan dukungan pelibatan publik dan kerjasama antar pemangku kepentingan. Strategi pelaksanaan program PPK-LKP meliputi:¹⁸

- 1) Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas, yaitu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam Proses Belajar Mengajar (PBM);

¹⁷Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

¹⁸Direktur Jenderal Paud dan Pendidikan Masyarakat, “pedoman penguatan Pendidikan Karakter pada Lembaga Kursus dan pelatihan”, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan http://repositori.kemdikbud.go.id/11855/1/PEDOMAN_PENDIDIKAN_KARAKTER_2018.pdf, diakses pada tanggal 5 Maret 2021.

- 2) Penguatan pendidikan karakter melalui beragam kegiatan pendukung yang secara rutin dilaksanakan di LKP;
- 3) Penguatan pendidikan karakter melalui pengembangan budaya LKP, yaitu penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan keseharian di LKP; dan
- 4) Penguatan pendidikan karakter melalui pelibatan keluarga, masyarakat, dan semua pemangku kepentingan dalam kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan atau di luar LKP.

d. Implementasi program PPK-LKP

Implementasi program PPK-LKP dilakukan oleh instruktur dan pengelola/penyelenggara LKP secara bersama-sama dengan mengintegrasikan empat strategi tersebut di atas sebagai berikut:

- 1) PPK-LKP melalui PBM
 - a) Integrasi dalam materi kursus Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap materi bahan ajar atau materi kursus dan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, tidak semua nilai diintegrasikan dalam satu kegiatan pembelajaran, melainkan dipilih nilai-nilai yang relevan dengan bahan ajar dan dijadikan fokus pengembangan dalam proses pembelajaran. Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan internalisasi nilai-nilai tersebut dan menunjukkannya dalam

perilaku yang sesuai. LKP memberi bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan transformasi nilai yang diharapkan

b) Optimalisasi muatan lokal

Nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada dasarnya merupakan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Nilai-nilai tersebut sesungguhnya merupakan kristalisasi dari etika, moral, dan norma yang digali dari kearifan lokal tradisional seluruh masyarakat Indonesia yang kemudian menjadi nilai universal bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, program PPK-LKP dapat dilakukan dengan mengoptimalkan muatan lokal dan mengangkat nilai-nilai lokal tradisional yang sudah familiar bagi masyarakat setempat sebagai inisiasi dalam implementasi pendidikan karakter pada LKP.¹⁹

c) Optimalisasi muatan kecakapan hidup

Penguatan pendidikan karakter menghendaki terjadinya keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dikuasai dan berkembang pada peserta didik. Program kursus dan pelatihan diharapkan tidak hanya fokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan saja. Program kursus dan pelatihan harus dapat

¹⁹Ibid.,

mengoptimalkan muatan pendidikan kecakapan hidup yang mencakup: i) Pembangunan karakter yang meliputi pengembangan kesadaran diri, menghayati eksistensi dirinya, dan mensyukuri kelebihan dan kekurangannya; ii) Pengembangan keterampilan berpikir yang meliputi kemampuan menggali dan memproses informasi, pengambilan keputusan, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah; iii) Pengembangan keterampilan sosial yang mencakup pengembangan keterampilan berkomunikasi, keterampilan bekerjasama, serta pembagian tugas dan tanggungjawab; iv) Pengembangan 9 kecakapan akademik yang meliputi penguasaan pengetahuan akademik sesuai program kursus yang diikuti dan kemampuan mengembangkan pengetahuannya; v) Pengembangan keterampilan vokasional yang meliputi penguasaan keterampilan kejuruan tertentu, pengembangan bakat dan potensi, dan keterampilan berwirausaha.

d) Manajemen pembelajaran

Rencana pembelajaran disusun dengan mencantumkan secara eksplisit nilai-nilai yang menjadi fokus pengembangan dalam perangkat pembelajaran (silabus, RPP, dan bahan ajar). Perangkat pembelajaran

tersebut dijadikan acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

2) Pengembangan Budaya LKP

Budaya LKP memiliki cakupan sangat luas, meliputi: kebiasaan, harapan, hubungan, demografi, kegiatan kurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, proses mengambil keputusan, kebijakan dan interaksi sosial antarkomponen di lingkungan LKP. Budaya LKP adalah suasana kehidupan LKP tempat terjadinya interaksi antara peserta didik, instruktur, pimpinan, tenaga kependidikan, dan kelompok masyarakat, baik internal kelompok maupun antarkelompok di lingkungan LKP. Interaksi internal kelompok dan antarkelompok terikat oleh berbagai aturan, norma, moral serta etika bersama yang berlaku di suatu LKP. Kepemimpinan, keteladanan, keramahan, toleransi, kerja keras, disiplin, kepedulian sosial, kepedulian lingkungan, rasa kebangsaan, dan tanggung jawab merupakan nilai-nilai yang dikembangkan dalam budaya LKP.

3) Kegiatan Pendukung

Kegiatan pendukung pada dasarnya merupakan kegiatan pengembangan diri peserta didik yang dirancang pengelola LKP sebagai satu kesatuan dengan program kursus. Perencanaan dan pelaksanaan penguatan pendidikan karakter dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam

kegiatan pendukung yang sudah dirancang LKP, misalnya melalui hal-hal berikut:

a) Kegiatan rutin di LKP

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisten selama mengikuti kursus. Contoh: beribadah bersama atau shalat bersama setiap masuk waktu shalat wajib (bagi yang beragama Islam), berdoa waktu mulai dan selesai pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu instruktur, tenaga kependidikan, atau teman, dan kegiatan rutin lainnya.

b) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan yaitu kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini dilakukan biasanya pada saat instruktur dan tenaga kependidikan lain mengetahui adanya perbuatan yang kurang baik dari peserta didik yang harus dikoreksi pada saat itu juga. Apabila instruktur mengetahui adanya perilaku dan sikap yang kurang baik, instruktur melakukan koreksi. Contoh: membuang sampah tidak pada tempatnya, berbuat gaduh sehingga mengganggu pihak lain, melakukan perundungan (bullying), berlaku tidak sopan, mencuri, berpakaian tidak sopan, dan perilaku tidak baik lainnya. Sebaliknya, instruktur memberikan pujian untuk perilaku dan sikap

peserta didik yang baik, misalnya: belajar dengan serius, menolong orang lain, memperoleh prestasi yang membanggakan, berani menentang atau mengoreksi perilaku teman yang tidak terpuji, dan perilaku baik lainnya.

c) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap pengelola, instruktur, dan tenaga kependidikan lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik. Jika pengelola, instruktur, dan tenaga kependidikan yang lain menghendaki agar peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, maka pengelola, instruktur, dan tenaga kependidikan yang lain harus menjadi orang pertama dan utama yang memberikan contoh berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Misalnya, berpakaian rapi, datang tepat waktu, bertutur kata sopan, kasih sayang, perhatian terhadap peserta didik, jujur, menjaga kebersihan.

d) Pengkondisian

LKP perlu dikondisikan untuk mendukung implementasi penguatan pendidikan karakter. LKP harus mencerminkan kehidupan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang

diinginkan. Misalnya, toilet yang selalu bersih, tempat sampah ada di berbagai tempat dan selalu dijaga kebersihannya, lingkungan LKP terlihat rapi, dan teratur.

4) Kegiatan yang Melibatkan Pemangku Kepentingan

Implementasi PPK-LKP dalam mendukung upaya pengembangan masyarakat yang memiliki budaya dan karakter bangsa sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila akan berhasil jika dilakukan secara terpadu dengan melibatkan pemangku kepentingan. Dalam hal ini, LKP, keluarga, dan masyarakat sebagai “trisenra pendidikan” harus membentuk ekosistem pendidikan sehingga terjadi proses yang saling melengkapi dalam proses internalisasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Pelibatan pemangku kepentingan dapat dilakukan melalui:

- a) Penyelenggaraan kegiatan yang mendatangkan atau mengundang tokoh agama, tokoh masyarakat, dunia usaha dan dunia industri, organisasi mitra, akademisi, praktisi, dan kelompok masyarakat lainnya.
- b) Penyelenggaraan program kunjungan dalam bentuk studi banding, pengabdian masyarakat, dan lainnya.

e. Nilai-nilai Budaya dan Karakter Bangsa

Penguatan pendidikan karakter merujuk pada nilai-nilai sebagaimana disajikan dalam tabel 1 berikut:

No	Nilai	Deskripsi
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Bekerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang tidak kenal menyerah) dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan pekerjaan dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain, menghargai pendapat orang lain
9	Rasa Ingin	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya

	Tahu	untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa NKRI
11	Cinta Tanah Air	Sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
13	Komunikatif	Senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui,serta menghormati keberhasilan orang lain
15	Gemar	Kebiasaan menyediakan waktu untuk

	Menbaca	membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Bertanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

f. Prinsip-Prinsip Penguatan pendidikan Karakter

Implementasi PPK-LKP dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1) Nilai-nilai Moral Universal

PPK-LKP berfokus pada penguatan nilai-nilai moral universal yang prinsip-prinsipnya dapat didukung oleh segenap individu dari berbagai macam latar belakang agama, keyakinan, kepercayaan, sosial, dan budaya.

2) Holistik

PPK-LKP dilaksanakan secara holistik, dalam arti pengembangan fisik (olah raga), intelektual (olah pikir), estetika (olah rasa), etika dan spiritual (olah hati) dilakukan secara utuh, menyeluruh, dan serentak, baik melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, berbasis pada pengembangan budaya LKP maupun melalui kolaborasi dengan komunitas-komunitas di luar lingkungan pendidikan.

3) Terintegrasi

PPK-LKP sebagai poros pelaksanaan pendidikan dikembangkan dan dilaksanakan dengan memadukan, menghubungkan, dan mengutuhkan berbagai elemen pendidikan, bukan merupakan program tempelan dan tambahan dalam proses pelaksanaan pendidikan.

4) Partisipatif

PPK-LKP dilakukan dengan mengikut sertakan dan melibatkan publik seluas-luasnya sebagai pemangku kepentingan pendidikan sebagai pelaksana Gerakan PPK. Pimpinan LKP, pendidik, tenaga kependidikan, dan pihak-pihak lain yang terkait dapat menyepakati prioritas nilai-nilai utama karakter dan kekhasan LKP yang diperjuangkan dalam Gerakan PPK, menyepakati bentuk dan strategi pelaksanaan Gerakan PPK-LKP, bahkan pembiayaan Gerakan PPK-LKP.

5) Kearifan Lokal

PPK-LKP bertumpu dan responsif pada kearifan lokal nusantara yang demikian beragam dan majemuk agar kontekstual dan membumi. Gerakan PPK harus bisa mengembangkan dan memperkuat kearifan lokal nusantara agar dapat berkembang dan berdaulat sehingga dapat memberi identitas dan jati diri peserta didik sebagai bangsa Indonesia.

6) Kecakapan Abad XXI

PPK-LKP mengembangkan kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk hidup pada abad XXI, antara lain kecakapan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kecakapan berkomunikasi (*communication skill*), termasuk penguasaan bahasa internasional, dan kerja sama dalam pembelajaran (*collaborative learning*).

7) Adil dan Inklusif

PPK-LKP dikembangkan dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keadilan, nondiskriminasi, non-sektarian, menghargai ke-bhinneka-an dan perbedaan (inklusif), dan menjunjung harkat dan martabat manusia.

8) Selaras dengan Perkembangan Peserta Didik

PPK-LKP dikembangkan dan dilaksanakan selaras dengan perkembangan peserta didik baik perkembangan biologis, psikologis, maupun sosial, agar tingkat kecocokan dan keberterimaannya tinggi dan maksimal. Dalam hubungan ini kebutuhan-kebutuhan perkembangan peserta didik perlu memperoleh perhatian intensif.

9) Terukur

PPK-LKP dikembangkan dan dilaksanakan berlandaskan prinsip keterukuran agar dapat diamati dan diketahui proses dan hasilnya secara obyektif.

10) Peran Pemerintah, LKP, dan Masyarakat

Pelaksanaan program PPK-LKP menjadi tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, khususnya Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan serta jajarannya, sampai dengan LKP serta berbagai pelaksana dan pemangku kepentingan pendidikan berdasarkan kedudukan, fungsi, dan peranan masing-masing. Fungsi dan peranan masing-masing pihak dideskripsikan sebagai berikut:

a) Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan

- Membuat peraturan tentang pelaksanaan program PPK-LKP;
- Menyusun kebijakan pelaksanaan program PPK-LKP;
- Melakukan sinergi dan implementasi kebijakan program PPK-LKP dengan kementerian/ lembaga terkait lainnya
- Menyusun dan mengembangkan materi PPK-LKP;
- Melakukan sosialisasi dan menumbuhkan inisiasi pelaksanaan program PPK-LKP;
- Melaksanakan pengembangan SDM untuk program PPK-LKP;
- Melaksanakan evaluasi pelaksanaan program PPK-LKP.

b) Pusat/Balai Pengembangan PAUD dan Dikmas

- Melakukan koordinasi, sinergi dan implementasi program PPK-LKP dengan dinas pendidikan di tingkat provinsi/ kabupaten/ kota
 - Memberikan dukungan pelaksanaan program PPK-LKP
- c) Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota
- Melaksanakan koordinasi pelaksanaan program PPK-LKP dengan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) dan LKP;
 - Melakukan sinergi kebijakan program PPK-LKP dengan dinas terkait di tingkat kabupaten/kota;
 - Memberikan dukungan pelaksanaan program PPK-LKP
- d) Penilik Kursus dan Pelatihan
- Mengidentifikasi potensi/keunggulan LKP binaan dalam implementasi PPK-LKP
 - Memetakan kekhasan LKP binaan dalam mengimplementasikan PPK-LKP sebagai rujukan bagi LKP lain
 - Mendampingi dan mendukung pimpinan LKP, pendidik/ instruktur, dan peserta didik untuk mengimplementasikan nilai-nilai PPK-LKP sesuai dengan kekhasan lembaga
 - Memonitor dan mengevaluasi implementasi PPK-LKP di LKP binaan
 - Mendampingi penyusunan tindak lanjut hasil evaluasi implementasi PPK-LKP di LKP binaan.
- e) Pimpinan LKP
- Menyusun dan mengimplementasikan visi dan misi LKP

- Menyusun strategi dan rencana kerja yang mengakomodasi program PPK-LKP
- Melaksanakan sosialisasi program PPK-LKP
- Mewujudkan lingkungan LKP yang mendukung pelaksanaan program PPK-LKP
- Memfasilitasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengimplementasikan program PPK-LKP
- Mendampingi pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan program PPK-LKP
- Memfasilitasi sumber daya yang diperlukan untuk penyelenggaraan program PPK-LKP
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK-LKP
- Menindaklanjuti hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK-LKP; dan
- Membuat dokumentasi pelaksanaan kegiatan PPK-LKP.

f) Pendidik

- Menyusun RPP, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian yang mengintegrasikan nilai-nilai dalam PPK-LKP
- Menggunakan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif
- Membangun interaksi yang baik antara pendidik, peserta didik, dan seluruh komunitas LKP di dalam kelas maupun di luar kelas

- Lingkungan belajar yang mengapresiasi dan menghargai keunikan individu
- Mengoptimalkan fungsi organisasi profesi untuk pengembangan pembelajaran berbasis PPK-LKP
- Mengembangkan kegiatan inti dan pendukung kursus berbasis PPK-LKP

g) Tenaga Kependidikan

Membangun interaksi yang baik antara tenaga kependidikan, pendidik, peserta didik, dan seluruh komunitas LKP di dalam lingkungan LKP

h) Orangtua/ Keluarga

- Mendukung pelaksanaan program PPK-LKP secara mandiri dan gotong royong;
- Mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis PPK-LKP;
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK-LKP;
- Menciptakan suasana rumah yang kondusif dalam penanaman nilai-nilai karakter; dan
- Memberikan keteladanan kepada peserta didik di lingkungan keluarga.

i) Organisasi Profesi

- Memberikan dukungan pada LKP dalam pelaksanaan program PPK-LKP

- Menjadi mitra LKP dalam pelaksanaan program PPK-LKP sesuai dengan kompetensi dan profesi masing-masing; dan
- Melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PPK-LKP

j) Duniausaha dan Dunia Industri (DUDI)

- Mendukung pelaksanaan PPK-LKP melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*)
- Menjadi mitra LKP dalam pelaksanaan program PPK-LKP sesuai dengan kapasitas dan ruang lingkup DUDI masing-masing; dan
- Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengenal dunia kerja dalam rangka menumbuhkan jiwa kemandirian.

k) Tim Pembimbing dan Pelaksana PPK-LKP

Keberhasilan PPK-LKP harus didukung dengan tim yang solid dan memiliki komitmen bersama untuk merancang dan melaksanakan program dengan sungguh-sungguh. Untuk membantu pelaksanaan PPK-LKP, pemerintah akan melaksanakan pelatihan pembimbing yang pesertanya diambil dari perwakilan pamong di PP/BP-PAUD dan Dikmas yang ada di masing-masing provinsi. Para pembimbing diharapkan dapat melakukan pengimbasan ke kota/ kabupaten secara terintegrasi dengan program-program yang dilaksanakan oleh PP/BP-PAUD dan Dikmas. Tim Pembimbing terdiri dari:

- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan
- PP/BP-PAUD dan Dikmas

- Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota
- Organisasi mitra
- Akademisi dan
- Praktisi.